

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi memiliki peran strategis dan signifikan yang memungkinkan otomatisasi tugas – tugas akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan. Selain itu, teknologi informasi bagi organisasi atau perusahaan merupakan keharusan untuk mampu dikuasai secara teknis. Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi sangat berperan dalam organisasi atau perusahaan (Ismanto., 2010).

Pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan SIA dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya informasi, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*). Output dari sistem informasi akuntansi adalah informasi-informasi yang akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak jarang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidak-akuratan dalam pencatatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan komputer dapat membantu proses pengumpulan informasi lebih cepat dan akurat. (Paranoan *et al*, 2023).

Damayanthi *et al.* (2017). Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra *et al.*, 2003).

Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya . (Damayanthi., 2012).

Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi para pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dalam suatu perusahaan, informasi dihasilkan dalam suatu sistem yang memadai untuk mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab, 2013).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi

harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.(ALsarayreh, 2011)

Bali sendiri mempunyai suatu lembaga keuangan yang berfungsi dan berperan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang biasa yang disingkat dengan LPD (Hariputri. 2018). Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh desa adat atau desa Pakraman yang bergerak dibidang simpan pinjam.

LPD merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa pakraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan yang dimiliki desa pakraman yaitu usaha simpan pinjam masyarakat desa pakraman yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di desa. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Menurut keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di desa prakaman dalam wilayah Provinsi Bali. LPD merupakan salah satu aset atau sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus LPD untuk menjangkau seluruh kegiatan masyarakat desa terutama dalam menjalankan usahanya.

Diperlukan penelitian ini agar membantu dalam memahami bagaimana LPD beroperasi serta peran dan dampak penggunaan teknologi dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi di tingkat desa karena ini merupakan langkah penting untuk merencanakan perbaikan atau kebijakan yang lebih baik terkait LPD. Penelitian ini juga membantu dalam mengevaluasi kinerja LPD seperti transparansi dan manfaat yang diberikan LPD kepada masyarakat.

Lestari & Fauzi. (2023) menyatakan bahwa Teknologi merupakan mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Teknologi Informasi juga merupakan suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama pada aplikasi hardware dan software Teknologi Informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas. Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam organisasi (perusahaan). Teknologi informasi. akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan mengeluarkan dana untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Infrastruktur tersebut terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis, dan database (Lestari *et al.*, 2023; 392)

Hubungan penggunaan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa dengan penggunaan teknologi informasi akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif.

Sunarwijaya *et al.* (2022) menyatakan Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan. Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian penggunaan sistem

informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Penggunaan teknologi sistem informasi akan membawa pengaruh terhadap variabel dependen yaitu efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, dengan menggunakan beberapa variabel independen seperti pengalaman kerja, *skill*, partisipasi manajemen, dan kompleksitas tugas.

Ningtias & Diatmika, (2021) menyatakan bahwa Pengalaman Kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seseorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang diberikan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Pengalaman kerja juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman akan mengoperasikan sistem dengan baik. Pengalaman kerja ialah lamanya seseorang atau jangka waktu pegawai bekerja pada suatu perusahaan, lembaga, organisasi, dan sebagainya. Lamanya pengalaman kerja berdampak positif bagi kemampuan pegawai, karena semakin lama pengalaman kerja pegawai maka dinilai semakin ahli dalam bidang yang ditekuni (Hitalessy et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018), Mendapatkan kesimpulan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian dari Triskayanti (2017), Anjani & Wirawati, (2018), Salamiyah (2019) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

Juni et al., (2023) menyatakan bahwa *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat ataupun keterampilan yang ada dalam diri setiap manusia. Keterampilan dimiliki seseorang, yang dapat menunjang ketikaterjun dalam proses pembelajaran dilapangan. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis (Baktiyari., 2013). Pada penelitian Yustina (2017), Dewi (2017), Wiriani (2018), Wiyandari (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Pramidewi (2018), Setyawan (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Widanaputra *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Partisipasi Manajemen mempunyai peran yang penting terhadap dalam efektifitas sistem. Partisipasi manajemen mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Selain itu manajemen mempunyai wewenang untuk mengalokasikan sumber daya yang ada. Manajemen juga mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi efektif. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), mendapat kesimpulan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Deastri *et al.* (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relative sulit untuk

dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian di dalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin kompleks inovasi yang dilakukan akan semakin rendah tingkat penggunaannya. Hasil penelitian Wahyuni (2015), Anjani & Wirawati (2018), dan Juliastini et al., (2020) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Anggarini, Arizona, dan Ernawatiningsih (2021) menyatakan bahwa Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, *Skill*, Partisipasi Manajemen, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sekota Denpasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
3. Apakah skill berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

4. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
5. Apakah kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

1.4. Manfaat Penelitian

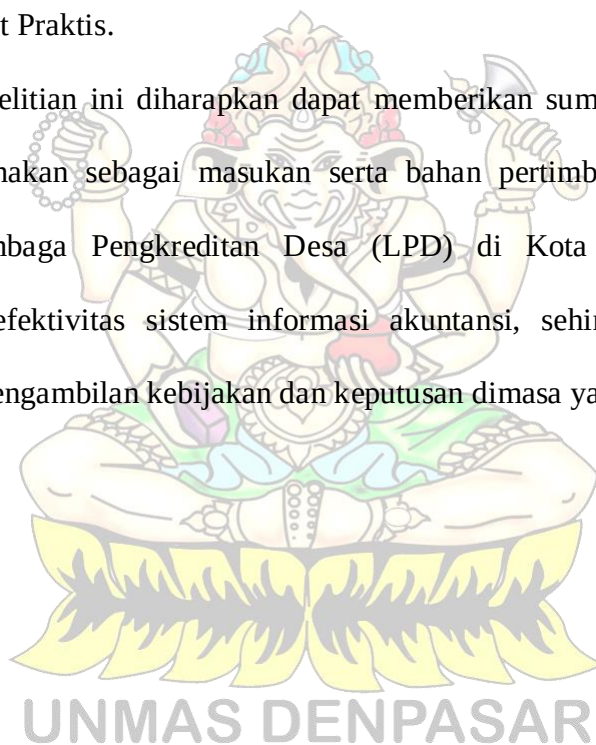
Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di perusahaan serta memperluas wawasan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Bali khususnya di Kota Denpasar. Semoga hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang nantinya berguna sebagai tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa ekonomi yang meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga memberikan manfaat dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis 1989 yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. TAM berfokus pada sikap terhadap teknologi informasi yang berarti pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan pemakaian teknologi informasi. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku di dasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya.

Fishbein & Ajzen (1975) menyatakan sesuai dengan namanya *Theory of Reasoned Action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. TRA mengatakan bahwa niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan (Adiyadnya *et al.*, 2022).

Frimayasa. (2022) Model penerimaan teknologi (TAM) memiliki dua variabel eksternal yaitu persepsi kemudahan penggunaan, dan kegunaan yang dirasakan yang akan mempengaruhi penerimaan teknologi internet.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkatan pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah, kemudian persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan pengguna bahwa menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerja pengguna tersebut (Davis. 1989).

Model TAM sudah banyak digunakan dalam penelitian teknologi akan penelitian pemakai. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi. TAM berfokus pada sikap terhadap teknologi informasi yang berarti pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan pemakai teknologi informasi.

TAM didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun dari riset-riset dalam beberapa dekade banyak menggabungkan temuan yang diakumulasikan, sehingga model TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan.

Hubungan antara pengguna sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi. Orang-orang membentuk tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya.

Teori tersebut menunjukan bahwa semakin mengertinya pengguna dalam memanfaatkan penggunaan SIA maka pengguna akan menerima dan

menggunakan SIA tersebut. Kemampuan yang baik maka persepsi kemudahan pengguna akan muncul dan menyatakan bahwa SIA tersebut telah berhasil memberi kemudahan bagi pengguna sehingga pengguna akan menerima sistem yang baru lebih baik dan menggunakan sistem tersebut. Manfaat merupakan seseorang percaya bahwa dengan penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Pada penggunaan sebuah teknologi diperlukannya pengalaman kerja, skill, partisipasi manajemen, dan kompleksitas tugas yang memiliki hubungan dengan persepsi kemudahan pengguna, jika kemampuan teknik personal yang dimiliki tinggi maka akan mempermudah penggunaan suatu sistem. Penggunaan sistem informasi dalam suatu organisasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan personal akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan kinerja organisasi (Anggreni & Suardikha, 2020) .

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang bias dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi (Bodnar & Hopwood, 2006:3). Menurut Dwitrayani *et al.* (2017), sistem informasi akuntansi merupakan sarana penting dalam organisasi bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Informasi yang dihasilkan akan bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan, pembelian, instalasi, dan penggunaan masing-masing sistem ketika manfaatnya lebih besar dari biayanya. Manfaat dapat dinilai dari perannya dalam

meningkatkan proses pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal, dan memfasilitasi transaksi perusahaan. Dengan melihat karakteristik tersebut, efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi bagi semua perusahaan.

Krismiaji (2010:4) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang besar maupun lebih kecil.

2.1.3. Penggunaan Teknologi Informasi.

Sutabri (2014:3) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Menurut Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Kadir(2013:10) dan Triwahyuni (2013:10), teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang

berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas batas ruang dan waktu (Indrajit, 2011:2).

2.1.4. Pengalaman Kerja

Dalam defenisinya pengalaman kerja menurut Vipraprastha & Sari (2016) mengatakan pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017 dalam Primadewi et al., 2021).

Rofi (2012) juga ikut berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja.

Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman kerja yang dilakukan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut Foster (2001) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah sebagai ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya. Manulang

(1984:25) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

2.1.5. *Skill*

Skill dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya. Ferdianti (2017) skill atau kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif.

Robbins (2004:45) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan selanjutnya dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Adisusilo (2013:86) mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Robbins (2005:46) pun menyatakan bahwa kemampuan atau *skill* pemakai terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data

menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaanya.

2.1.6. Partisipasi Manajemen

Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari setiap individu, partisipasi manajemen sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaannya agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Safitri *et al.*, 2017).

Sedangkan menurut Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan.

Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Manuari & Devi, 2022).

2.1.7. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas

(Yustrianthe, 2012). Banyaknya jumlah informasi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan menindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi karyawan.

Iskandar & Sanusi (2011) mendefenisikan “*complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*” karyawan selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain, seperti tuntutan pekerjaan yang terus berubah interpedensi antar tugas dan kurangnya defenisi yang jelas tentang hasil yang diharapkan. Kompleksitas ini muncul terutama dalam pekerjaan yang memerlukan pemikiran kritis, kreativitas, atau pengambilan keputusan strategis

2.1.8. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Menurut Siagian (2001:24), efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani, 2012).

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).Efektivitas merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau

tujuan dapat dicapai dengan baik yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan

Ratnaningsih & Suaryana (2014), menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

2.2. Hasil Penelitian Sebelum

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan teknologi informasi, Pengalaman kerja, *skill*, Partisipasi Manajemen, dan Kompleksitas tugas yang berhubungan dengan Efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut disajikan beberapa penelitian sejenis sebelumnya

1. Dwiyanti & Hermawan (2022) meneliti pengaruh Partisipasi Pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada studi empiris pada PT Parkland World Indonesai II.
2. Muslim *et al.* (2022) meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi kasus pada sicepat ekspres

Indonesia), berdasarkan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Putri et al. (2022) meneliti pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas system informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan maka pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Sedangkan tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sitem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
4. Puspitasari (2022) pengaruh partisipan pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas system informasi akuntansi (studi di PT BPR Semeru), berdasarkan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknis dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Sari et al. (2021) meneliti mengenai “Pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar”, berdasarkan analisis regresi linear berganda hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6. Anggarini *et al.* (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, Pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan analisis linear berganda pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
7. Suputra *et al.* (2021) meneliti pengaruh partisipasi manajemen, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan, berdasarkan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi manajer, pengalaman kerja, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.
8. Alrasyid (2020) meneliti pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus pada perusahaan BUMN di Kota Bandung) berdasarkan hasil penelitian teknologi informasi berpengaruh dan

kemampuan pengguna sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus pada perusahaan BUMN di kota Bandung).

9. Maryana (2019) meneliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan teknik analisis linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu (studi kasus koperasi pegawai Telkom kantor perusahaan) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Sarjuki et al. (2019) meneliti Pengaruh kecanggihan teknologi informasi Partisipasi manajemen, budaya organisasi dan pengetahuan manajemen akuntansi pada Efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus pada hotel berbintang 3 dan 4 dikota Manado), berdasarkan hasil analisis linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, Partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.
11. Pauzia (2019) meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan keahlian pemakai komputer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (pada biro perjalanan wisata atau *travel agent*), berdasarkan analisis linear berganda hasil penelitian membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan keahlian pemakai komputer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,

sedangkan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12. Mumtaz (2019) meneliti pengaruh teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus PT Ragam Karya Bersama), berdasarkan hasil penelitian, menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
13. Sari et al. (2019) menganalisis pengaruh penggunaan teknologi partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *main office of Krisna holding company*, berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *main office of Krisna holding company*). Partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *main office of Krisna holding company*.
14. Barambae (2018) meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus pada industri perbankan bukan BPR di Sulut) berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda linear berganda menunjukkan kecanggihan teknologi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,

sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15. Nikmah (2018) meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawas internal, pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem teknologi informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawasan internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adapun penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen dan menggunakan teknik analisi yang sama yaitu analisi regresi linear berganda, sedangkan perbedaannya yaitu, terletak pada lokasi penelitian, obyek, jumlah sampel, dan periode penelitian.

